

BAB II

TINJAUAN *SPORTS CLUB* DAN ASPEK PERUANGANNYA

Pada bab ini akan membahas teori-teori tentang keberadaan suatu *Sports Club* dan aspek-aspek dalam peruangannya yang berhubungan dengan permasalahan sebagai dasar acuan pemecahan masalah dan dasar perancangan bangunan

2.1. *Sports Club* sebagai wadah aktifitas kegiatan berolah raga

2.1.1. Pengertian dan terminologi *Sports Club*

Perkembangan pertumbuhan klub-klub olah raga di Indonesia mencapai *boomingnya* pada tahun 90-an, yaitu dengan munculnya sekelompok orang-orang yang terorganisasi, yang memiliki keinginan/*hobby* sama dan mengadakan pertemuan secara teratur khususnya dalam bidang olah raga, yang pada akhirnya akan berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana berupa fasilitas olah raga dan hal ini merupakan bagian dari perkembangan bisnis klub dunia yang berpusat di daratan Eropa dan Amerika.

Sports Club sifatnya adalah sebagai pusat olah raga dalam masyarakat (*community sports center*). *Sports Club* ini biasanya memiliki fasilitas *pavilions*, *clubhouse* dan *mini sport center*. (Gerald A. Perrin, 1979) *Sports Club* menawarkan fasilitas olah raga tennis, squas, basket, bulutangkis, biliard, renang dan fasilitas kebugaran *fitness*, *sauna*, *whirlpool* serta restoran dan ruang pertemuan. (Dipa Mulya, 1996)

Adanya terminologi tersebut diatas, maka fasilitas yang diwadahi oleh sebuah *Sports Club* dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- *Pavilion*

Bagian dari klub yang mewadahi kegiatan pendukung dan sifatnya pelengkap bangunan seperti ruang ganti, gudang, *locker*, bar dan lain sebagainya. (Gerald A. Perrin, 1979)

- *Clubhouse*

Bagian dari club yang sifatnya memwadahi kegiatan-kegiatan sosial seperti ruang pertemuan, restoran, fasilitas kebugaran, sauna, *whirlpool* dan lain-lain. (Supriyanto, 1995)

- *Mini Sports Center*

Merupakan fasilitas olah raga di dalam dan di luar ruangan (*indoor and outdoor sport*) dimana jenis dan fasilitas olahraganya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketertarikan masyarakat pengguna seperti tennis, renang, *fitness*, golf dan lain-lain.

2.1.2. Kategori *Sports Club*

Dilihat dari sistem keanggotaannya, tujuan dan kelengkapan fasilitas *Sports Club* dapat dibedakan menjadi tiga kategori, (Deny Secaatmaja, 1996) yaitu :

- Klub olah raga prestasi

Adalah klub olah raga yang semata-mata didirikan untuk melatih, membina dan menciptakan pemain-pemain berprestasi, khususnya dalam cabang olah raga tertentu, seperti bulutangkis oleh klub Bimantara Tangkas, klub Jaya Raya dan tennis oleh Sekolah Tennis Kemayoran.

- Klub yang khusus disediakan untuk para eksekutif dan kelompok profesional tertentu

Klub ini memang dikhususkan untuk para eksekutif, dengan sarana yang tersedia selalu berhubungan suasana bisnis, seperti ruang rapat, pub, tempat bersantai dan lain-lain. Contoh dari kategori ini adalah *Mercantile Athletic Club* di Lantai 6 Gedung *World Trade Center*, Jakarta Selatan, atau *Bimo Energy Club* yang khusus bagi kalangan yang bekerja dan mempunyai kepedulian terhadap masalah pertambangan dan energi.

- Klub yang merupakan kombinasi dari kategori pertama dan kedua

Klub yang diperuntukkan bagi semua anggota keluarga. Konsekuensinya klub ini harus mempunyai perhatian dalam

manajemen dan keharusan lengkapnya fasilitas olah raga dan rekreasi untuk keluarga. Contohnya adalah Klub Rasuna yang di dalamnya terdapat atmosfer bisnis dan tennis prestasi seperti diselenggarakannya *Nick Bolletieri Tennis Academy (NBTA)*. Tumbuhnya klub-klub ini juga seringkali bersamaan dengan berdirinya pemukiman-pemukiman baru, seperti *Prisma Sports Club* yang merupakan bagian dari perumahan Taman Kedoya Permai, *Pantai Mutiara Sports Club* di permukiman Bilabong, Parung Bogor, Klub Puri Mas bagian dari Villa Puri Mas, *Bumi Serpong Damai Sports Club* dalam lingkungan permukiman Bumi Serpong Damai dan lain sebagainya.

2.1.3. Dasar pelayanan *Sports Club*

2.1.3.1. Keanggotaan *Sports Club*

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya sebuah klub harus dapat menarik sebanyak mungkin anggotanya yang merupakan sumber penghasilan untuk klub, sesuai dengan fasilitas dan peralatan yang digunakan.

Keanggotaan sebuah klub dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sifat dari keanggotaannya tersebut, yaitu :

1. Keanggotaan aktif

Yaitu keanggotaan di mana para anggotanya dapat memakai fasilitas yang ada setiap saat dan setiap waktu untuk jangka waktu tertentu keanggotaannya. Disini anggotanya diwajibkan untuk membayar uang pangkal dan uang bulanan untuk jangka waktu tertentu. Keanggotaan aktif ini dibagi lagi menjadi :

- Keanggotaan biasa, dapat berupa perorangan dan keluarga
- Keanggotaan menurut perusahaan, dimana sebuah perusahaan memberikan kesempatan bagi para pegawainya untuk menjadi anggota klub sebagai bagian dari fasilitas dan kesejahteraan pegawainya ataupun sebuah klub tertentu mengadakan

kerjasama dengan pengelola *Sports Club* untuk memberikan fasilitas bagi anggota klubnya.

- Keanggotaan warga negara asing

2. Keanggotaan pasif

Yaitu keanggotaan dimana seseorang dapat menggunakan fasilitas di dalam *Sports Club* pada waktu dia datang dan sifatnya sementara sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan jenis olah raga yang diminati.

Kemampuan untuk dapat menarik anggota dan pengunjung sebanyak mungkin, baik itu dengan fasilitas maupun teknik pemasarannya merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan keberlangsungan sebuah *Sports Club*.

2.1.3.2. Bentuk pengembangan *Sports Club*

Berdasar rencana tata kota¹ sebuah fasilitas olah raga hendaknya terpadu dengan lingkungan sekitarnya, dengan prasarana jalan yang mudah untuk lalu lintas seperti jaringan rel kereta api, pemberhentian bis kota, tempat parkir, dll. Sebaiknya fasilitas olah raga ini terletak jauh dari lingkungan industri yang mencemarkan (asap, bau, kebisingan). Sebaiknya semua jenis sarana keolahragaan ditempatkan di jalur hijau kota.

Sports Club sebagai sarana olah raga menyediakan fasilitas olah raga dan perkumpulan, juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai bagian dari pengembangannya. Setiap kegiatan olah raga menuntut luas dan tata letak yang tertentu untuk pemanfaatan terbaiknya, maka tapak harus memenuhi persyaratan dari segi luas, pelandaian dan orientasi.

Sedangkan untuk kegiatan olah raga *fitness* dilakukan dalam suatu ruangan khusus yang tersendiri berupa ruangan tertutup maupun terbuka, demikian pula dengan kegiatan senam aerobik ruangan yang dibutuhkan berupa ruangan tertutup, terbuka maupun di luar bangunan.

¹Ernst Neufert, 1995, *Data Arsitek jilid 2 (terjemahan)*, Erlangga, Jakarta

Untuk kegiatan perkumpulan yang bersifat sosial digunakan ruangan terbuka, ruangan aula, ruangan rapat, dan sekaligus ruangan kelas yang mewadahi kegiatan latihan teori olah raga

	gelanggang OR & rekreasi berukuran besar	gelanggang OR berukuran besar (basah & kering)	gelanggang OR dan rekreasi berukuran sedang (basah & kering)	gelanggang OR & rekreasi berukuran sedang (kering)	gelanggang OR berukuran kecil	gelanggang kecil utk tingkatan lingkungan
kolam renang	●●	●●	●●			
50 m	○	○	○			
25 m	●	●	○			
20 m			○			
bentuk bebas	○		○			
memanjang	●	●	○			
menyelam/lompat tinggi	●	●	○			
arena olah raga	●●	●●	●●	●●	●●	●●
besar	●●	●●	●●	●●	●●	●●
sedang	○	○	○	○	○	○
kecil	○	○	○	○	○	○
u/lingkungan & perkumpulan					●	●
fasilitas OR ruang tertutup	●●	●●	●●	●●	○	
arena latihan	●●	●●	●●	●●	○	
latihan berat/r. penyesuaian	●●	●●	●●	●●	○	
arena lompat	○	○	○	○		
lapangan tenis dinding	○	○	○	○		
dinding panjat	○	○	○	○		
arena bola gelinding	○	○	○	○		
bilyar/bola sodok	○	○	○	○		
arena seluncur es	○	○	○	○		
teater/arena serba guna	○	○	○	○		
fasilitas penunjang	●●	●●	●●	●●	●●	●●
kamar ganti pakaian	●●	●●	●●	●●	●●	●●
t. duduk penonton tetap	○	○	○	○	○	○
tdk tetap	○	○	○	○	○	○
t. menonton tidak resmi	○	○	○	○	○	○
r. rapat perkumpulan	○	○	○	○	○	○
P3K	●●	●●	●●	●●	●●	●●
peralatan P3K	●●	●●	●●	●●	●●	●●
gudang alat-alat	○	○	○	○	○	○
rak-rak simpan alat-alat	○	○	○	○	○	○
(utk pelbagai penggunaan)	○	○	○	○	○	○
Kamar mandi uap	○	○	○	○	○	○
r. penyegar (r. santal)	●●	●●	●●	●●	●●	●●
kafeteria/kantin	●●	●●	●●	●●	●●	●●
bar	○	○	○	○	○	○
mesin otomatis utk makanan, minuman, dll.	○	○	○	○	○	○
r. pegawai & pengelola						
r. penerimaan	●●	●●	●●	●●	●●	●●
kantor	●●	●●	●●	●●	●●	●●
r. istirahat pegawai	○	○	○	○	○	○
r. ganti pakaian	○	○	○	○	○	○
lapangan terbuka						
lapangan rumput	○	○	○	○	○	○
lapangan keras/sintetik	○	○	○	○	○	○
perlengkapan lampu sorot	○	○	○	○	○	○
lapangan tennis	○	○	○	○	○	○

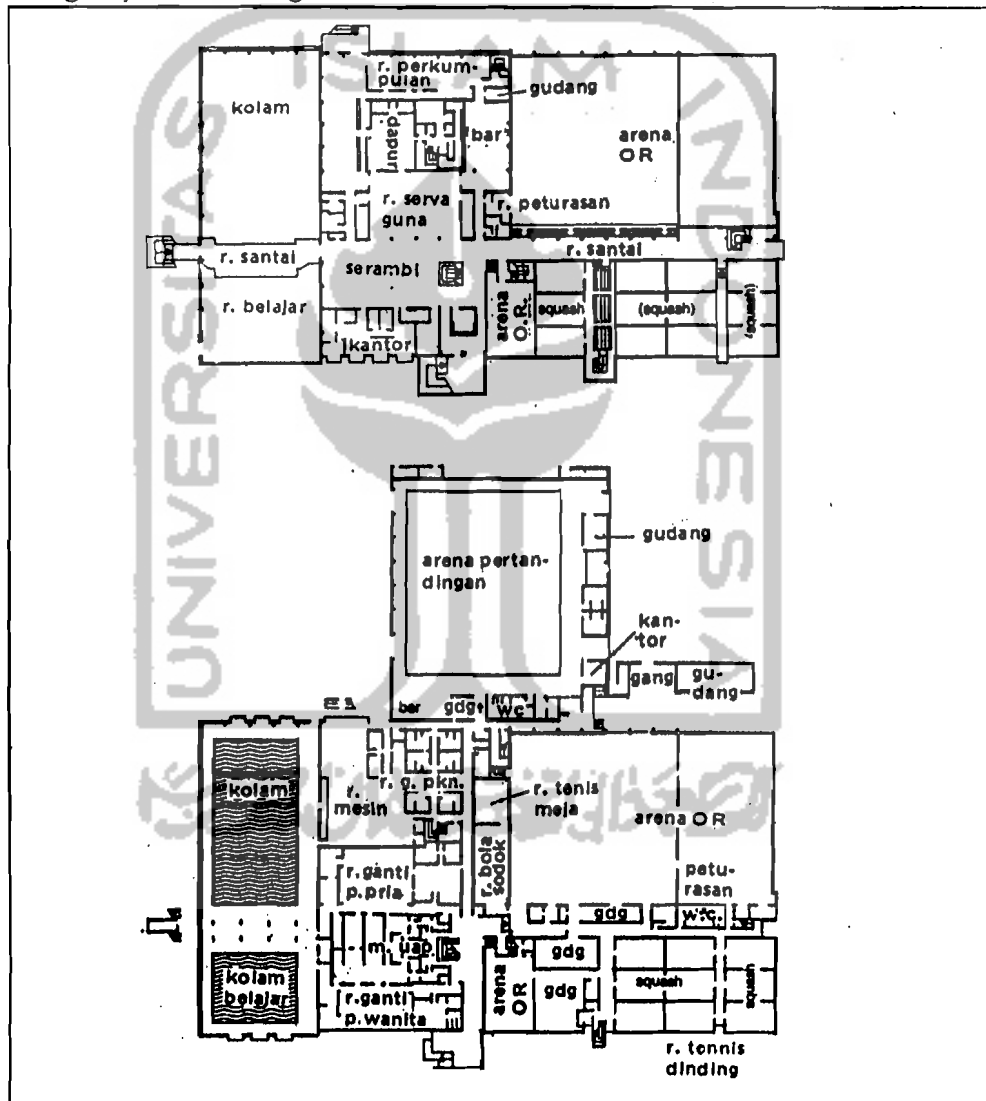
Ket: ●● harus ada ● disesuaikan dgn kebutuhan
○ sedapatnya ada

Sumber : Data Arsitek, jilid 2, 1995

Tabel 2.1. Gambaran utama kebutuhan ruang untuk 6 jenis ukuran bangunan fasilitas olah raga

Menurut tabel tersebut di atas *Sports Club* ini dapat dikategorikan pada fasilitas gelanggang olah raga dan rekreasi berukuran sedang, yang melayani kebutuhan masyarakat akan olah raga pada tingkat lokal, yaitu pada tingkat daerah khususnya DIY.

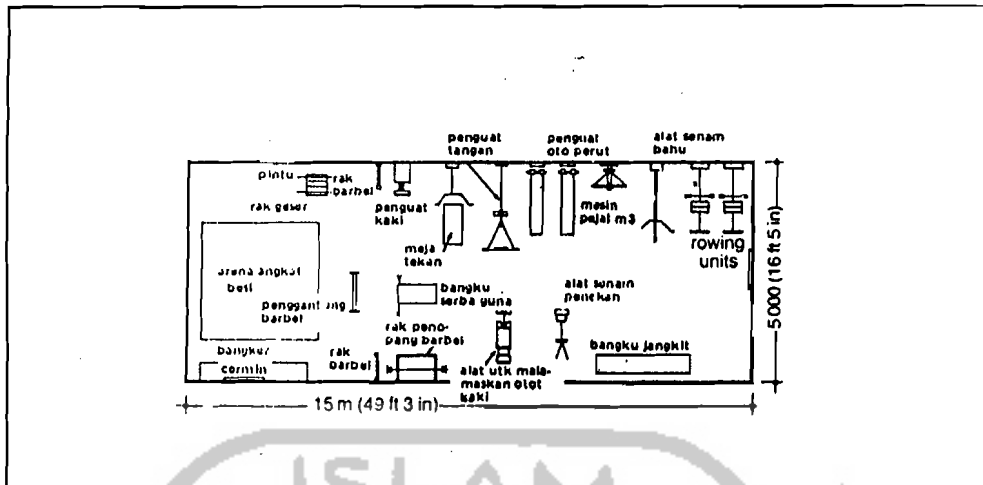
Persyaratan fasilitas olah raga yang utama disarankan hanya berdasarkan pada semua bagian bangunan yang dipengaruhi bagian-bagian yang dilayani, jumlah pemakai dan lain-lain syarat yang berkaitan dengan jenis olah raga.



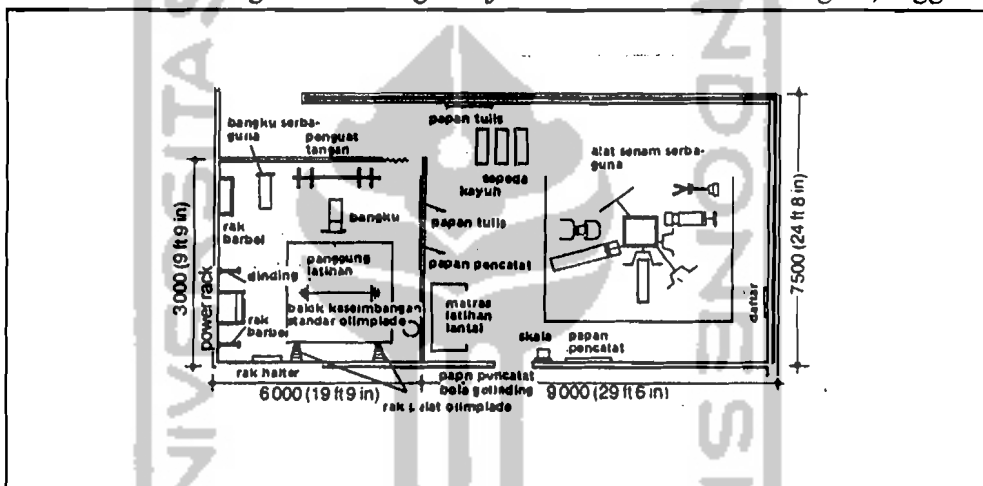
Sumber : Data Arsitek, jilid 2, 1995

Gambar 2.2. Penggabungan fasilitas olah raga terbuka dan tertutup

Gambar fasilitas olah raga tersebut termasuk lengkap dengan kolam renang di sisi bangunan dan pertandingan arena terbuka.

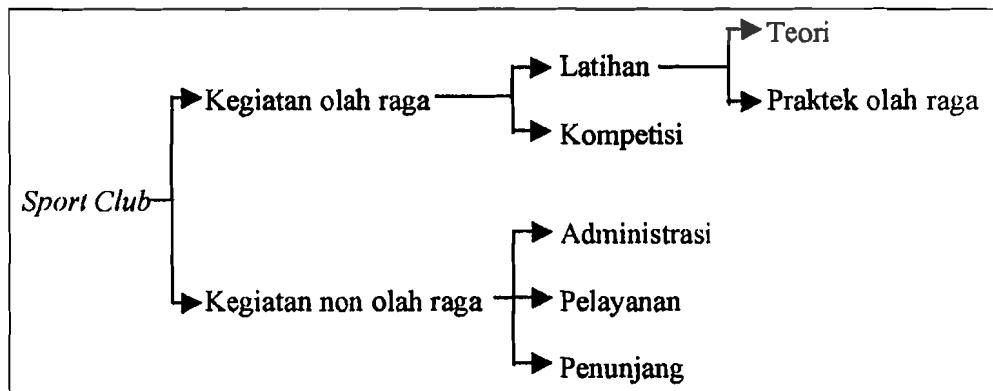


Sumber : Data Arsitek, jilid 2, 1995
 Gambar 2.3. Ruang latihan kebugaran jasmani di GOR di Cramlington, Inggris



Sumber : Data Arsitek, jilid 2, 1995
 Gambar 2.4. Ruang latihan kebugaran jasmani dan kebugaran dipusat rekreasi, Bunyan, Bedford, Inggris

Kemudian kegiatan utama klub dapat digolongkan dalam dua kategori, seperti pada gambar diagram berikut :



Sumber : pemikiran
 Gambar 2.5. Kelompok kegiatan Sports Club

Kegiatan klub, dengan ciri spesifik yaitu : memiliki susunan kepengurusan klub, keanggotaan terbuka untuk umum, finansial di dukung oleh anggota, kegiatan bersifat sosialisasi dan perkumpulan. Kemudian dalam garis besar kegiatan pokoknya, *Sports Club* dibagi dalam dua kategori yaitu kegiatan olah raga dan kegiatan non olah raga, kegiatan olah raga ini terdiri atas kegiatan latihan teori dan latihan praktek olah raga, serta kegiatan kompetisi yang merupakan variasi kegiatan dari olah raga guna mengukur kemajuan yang dicapai atlit-atlitnya. Kompetisi ini sifatnya lokal artinya hanya diikuti oleh klub-klub yang berkecimpung dalam satu jenis olah raga.

Sedangkan kegiatan non olah raga adalah kegiatan administrasi, kegiatan pelayanan, kegiatan penunjang.

- Kegiatan latihan teori

Seringkali dalam sebuah *Sports Club* menyediakan program belajar dengan maksud untuk memberi peluang bagi anggota untuk mempelajari kegiatan-kegiatan ataupun olah raga tertentu yang menjadi spesifikasi klub.

Jenis kegiatan latihan teori	Sifat kegiatan	Bentuk & waktu kegiatan	Unsur pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Teori dasar permainan • Stamina • Kemampuan individual • Strategi dan tcnik 	Komunikatif	Jadwal teratur	Pelatih	Rg. Teori
	Konsentrasi	Kegiatan belajar mengajar	Pembina	Rg. Pelatih
			Atlet	Rg. Pengelola
			Pengelola	Rg. Lavatori
				Rg. Perpustakaan
				Rg. Audio visual

Sumber : pemikiran

Tabel 2.2. Identifikasi kegiatan latihan teori

- Praktek olah raga

Praktek olah raga ini merupakan kegiatan utama yang di wadahi dalam *Sports Club* dan sebagai praktek dari latihan teori-teori olah raga yang telah diajarkan baik pada fasilitas ini maupun yang di luar fasilitas *Sports Club* serta bertujuan sebagai program penyehatan individu.

Jenis kegiatan praktek olah raga	Sifat kegiatan	Bentuk & waktu kegiatan	Unsur pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Latihan stamina individu • Latihan praktek olah raga di lapangan • Latihan kerja sama team & individu 	<p>Ramai</p> <p>Disiplin</p> <p>Konsentrasi</p>	<p>Praktek</p> <p>Gerak fisik</p> <p>Jadwal teratur</p> <p>Kontinyu</p>	<p>Pelatih</p> <p>Atlit</p> <p>Pengelola</p>	<p>Rg. Praktek olah raga</p> <p>Rg. Latihan stamina</p> <p>Rg. Ganti pakaian</p> <p>Rg. Loker</p> <p>Rg. Shower</p> <p>Rg. Lavatori</p> <p>Rg. Pelatih</p> <p>Gudang peralatan</p>

Sumber : pemikiran

Tabel 2.3. Identifikasi kegiatan praktek olah raga

- Jenis kegiatan kompetisi

Kompetisi yang diwadahi itu menyangkut jenis-jenis olah raga yang dikategorikan sebagai *game/sport* yang diprogramkan *Sports Club*. Kompetisi ini sifatnya adalah sebagai variasi dari program kegiatan dan memiliki tingkat keserangan yang rendah.

Jenis kegiatan kompetisi	Sifat kegiatan	Bentuk & waktu kegiatan	Unsur pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pertandingan antar atlit • Kegiatan menonton pertandingan 	<p>Ramai</p> <p>Disiplin</p> <p>Konsentrasi</p>	<p>Bermain dan bertanding</p> <p>Melihat dan memberi semangat</p>	<p>Atlit</p> <p>Pelatih</p> <p>Ofisial</p> <p>Wasit</p> <p>Penonton</p> <p>Suporter</p> <p>Pengelola</p>	<p>Rg. Bertanding</p> <p>Rg. Loker</p> <p>Rg. Ganti pakaian</p> <p>Rg. Shower</p> <p>Rg. Pelatih</p> <p>Rg. Tunggu</p> <p>Rg. Ofisial</p> <p>Rg. Lavatori</p> <p>Rg. Pemasaran</p> <p>Rg. Sekretariat</p> <p>Rg. Tribun kecil</p> <p>Rg. Istirahat</p>

Sumber : pemikiran

Tabel 2.4. Identifikasi kegiatan kompetisi

- Jenis kegiatan administrasi dan keuangan

Kegiatan administrasi dan keuangan dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan keberadaan hidup sebuah klub, karena akan menyangkut arus perputaran modal uang, keanggotaan sebuah klub olah raga, dan masalah kearsipan.

Jenis kegiatan administrasi	Bentuk kegiatan	Pelaku	Kebutuhan ruang
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan administrasi • Koordinasi • Penjadwalan • Kepanitiaan • Publikasi • Dokumentasi 	<p>Kearsipan</p> <p>Rapat/diskusi</p> <p>Pendaftaran</p> <p>Publikasi</p>	<p>Pengelola</p> <p>Panitia</p> <p>Pelatih</p> <p>Wasit/juri</p> <p>Reporter</p>	<p>Rg. Kantor</p> <p>Rg. Karyawan</p> <p>Rg. Tamu</p> <p>Rg. Rapat</p> <p>Rg. Publikasi</p> <p>Rg. Arsip</p> <p>Rg. Sekretariat</p> <p>Rg. Lavatori</p> <p>Rg. Reporter & penyiaran</p>

Sumber : pemikiran

Tabel 2.5. Identifikasi kegiatan administrasi

- Jenis kegiatan pelayanan

Kegiatan pelayanan merupakan suatu kompensasi dari sistem keanggotaan *Sports Club* yang menyangkut keberadaan, kesejahteraan, kesehatan pelaku olah raga dan kelengkapan alat olah raga serta pelayanan bagi pengunjung apabila ada suatu kegiatan kompetisi.

Jenis kegiatan pelayanan	Bentuk kegiatan	Pelaku	Kebutuhan ruang
<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan umum/khusus • Pelayanan penonton & atlet • Pelayanan konsumsi • Pelayanan perlengkapan 	<p>Kesehatan/dokter</p> <p>Penjualan tiket</p> <p>Rekreasi</p> <p>Konsumsi</p> <p>Persiapan peralatan</p> <p>Dll</p>	<p>Dokter</p> <p>Karyawan</p> <p>Panitia</p> <p>Atlit</p> <p>Pengunjung</p>	<p>Rg. Kesehatan</p> <p>Rg. Loker</p> <p>Rg. Tunggu</p> <p>Rg. VIP</p> <p>Rg. Informasi</p> <p>Hall</p> <p>Tribun kecil</p> <p>Arena</p> <p>Rg. Kafetaria</p> <p>Rg. Lavatori</p> <p>Keamanan</p> <p>Gudang perlengkapan</p>

Sumber : pemikiran

Tabel 2.6. Identifikasi kegiatan pelayanan

- Jenis kegiatan operasional

Kegiatan operasional menyangkut masalah-masalah teknis pengoperasian pemeliharaan dan perawatan gedung, lingkungan lanskap serta alat-alat olah raga.

Jenis kegiatan operasional	Bentuk kegiatan	Pelaku	Kebutuhan ruang
<ul style="list-style-type: none"> Operasional utilitas & MEE Pemeliharaan & perawatan 	<p>Operasional & MEE</p> <p>Kebersihan & pemeliharaan bangunan</p>	<p>Pengelola</p> <p>Teknisi</p> <p>Operator</p> <p>Karyawan</p>	<p>Gudang</p> <p>Utilitas & MEE</p> <p>Rg. Teknisi & opertor</p> <p>Rg. Lavatori</p> <p>Rg. Karyawan kebersihan & perawatan</p>

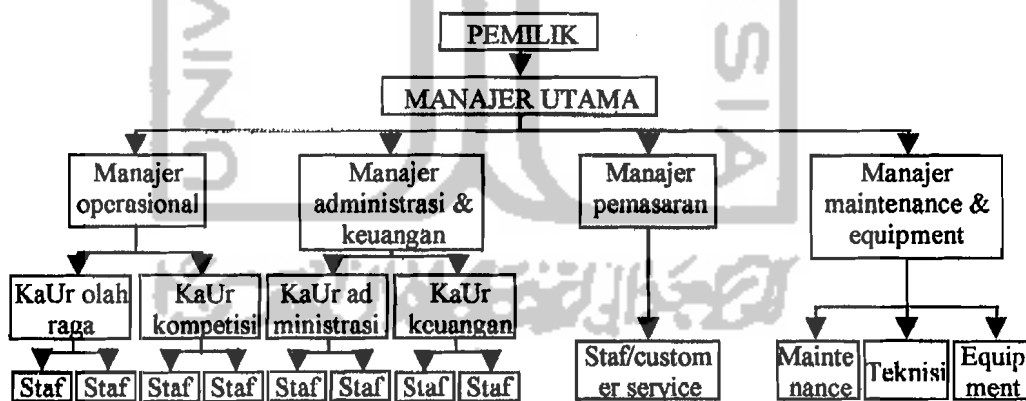
Sumber : pemikiran

Tabel 2.7. Identifikasi kegiatan operasional

2.1.4. Struktur organisasi pelayanan *Sports Club*

Struktur organisasi sebagai bagian dari manajemen sebuah klub, memiliki peran penting sebagai pengontrol jalannya perkembangan *Sports Club*. Organisasi yang terbentuk merupakan suatu organisasi formal dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan olah raga dan perkumpulan. Dalam hal ini *Sports Club* membutuhkan orang-orang yang dapat menangani keberlangsungan program-programnya.

Struktur organisasi dari sebuah klub dapat ditunjukkan dalam diagram berikut :



Sumber : pemikiran

Gambar 2.6. Struktur organisasi pelayanan klub

2.2. Olah raga di DIY

2.2.1. Perkembangan olah raga di DIY

Meningkatnya jumlah penduduk yang cukup besar di DIY seperti yang telah dikemukakan di depan akan berakibat timbulnya masalah tersendiri bagi penduduk di Yogyakarta, yaitu yang menyangkut keseimbangan antara

fisik dan mental. Semakin tinggi kepadatan penduduk di Yogyakarta maka akan menimbulkan kesibukan dan keruwetan yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kondisi kesehatan dan kebugaran manusianya.

Perkembangan olah raga yang terwadahi dalam suatu klub olah raga dan tercatat pada instansi resmi dalam hal ini adalah KONI DIY dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Klub olah raga	Jumlah klub	Anggota klub	Pelatih			Jumlah lapangan
				Asing	Daerah	nasional	
1.	PRSI	8	120	4	8	1	3
2.	PERBAKIN	5	-	-	-	-	-
3.	PERSANI	6	120	20	20	6	6
4.	KEMPO	54	3200	16	15	20	-
5.	IKASI	1	8	1	2	1	-
6.	PJSI	8	280	9	13	1	6
7.	TAEKWONDO	21	1842	6	12	4	-
8.	PERBASI	19	1600	8	15	4	-
9.	PTMSI	7	120	5	15	1	6
10.	PBSI	20	300	20	20	6	28
11.	PBVS	70	2600	-	40	14	55
12.	PERSETASI	3	38	-	1	2	-
13.	PSSI	161	412	95	5	3	116

Sumber : KONI DIY

Tabel 2.8. Klub olah raga anggota KONI DIY 1996

Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jenis olah raga yang bermacam-macam dan pertumbuhan klub olah raga sebagai tempat pewartannya, klub olah raga yang populer di masyarakat adalah yang berjenis olah raga seperti sepak bola, bela diri, bola voli dan bola basket.

2.2.2. Pembinaan olah raga di DIY

Pembinaan olah raga dilakukan tidak hanya faktor manusianya dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani untuk mencapai kebugaran rohani dan prestasi yang diperhatikan tetapi sarana dan prasarana adalah mutlak menjadi faktor penentunya

2.2.2.1. Motivasi

- Memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat khususnya dalam wadah suatu klub olah raga dengan jenis olah raga tertentu, serta peningkatan ketrampilan dan prestasi bagi pelaku-pelaku olah raga.

2.2.2.2. Pembinaan langsung

- Pengadaan sarana dan prasarana olah raga
- Mencari bibit-bibit baru di daerah-daerah
- Meningkatkan prestasi olahragawan
- Meningkatkan pengetahuan olahragawan
- Mendatangkan pelatih yang berkualitas dari luar negeri (bila sekiranya diperlukan)

2.2.2.3. Pembinaan tidak langsung

- Pembinaan organisasi
- Pemassalan yaitu dengan mengadakan pertandingan-pertandingan olah raga baik yang bersifat lokal, regional dan nasional

2.2.2.4. Kebijaksanaan pemerintah

- Kebijakan pembangunan nasional di bidang olah raga diarahkan pada usaha penggalian, pembinaan, pemupukan, pengembangan dan peningkatan pendidikan olah raga baik itu di sekolah, perguruan tinggi maupun masyarakat serta lingkungan kedinasan, maka upaya peningkatan penyediaan, pengadaan, pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan adalah untuk menunjang kegiatan pembinaan dan pengembangan olah raga.

2.3. *Sports Club* dan aspek peruangannya dengan penekanan pengembangan potensi-potensi alam

Kondisi dan suasana yang gersang dan keras terjadi apabila kompleks *Sports Club* ini tidak menghadirkan lanskap sebagai salah satu bahan dekorasi lingkungannya. Selain keadaan yang kaku dan kering, tanpa lingkungan lanskap yang asri mempunyai kesan bahwa *Sports Club* ini juga tidak mengikuti pola dekorasi lingkungan atau seolah-olah kurang mempunyai rasa seni dan perhatian terhadap lingkungan. Dengan dekorasi lingkungan ini dan dengan anggapan kenyamanan, kesegaran sebagai kebutuhan utamanya akan tercapai, berakibat kesan meningkatnya gengsi pengguna maupun bagi keberadaan *Sports Club* itu sendiri.

2.3.1. Alam pegunungan sebagai modal dasar pengembangan potensi alam

Alam pegunungan dalam hal ini site pada kawasan perbukitan yang nantinya merupakan perletakkan dan pengembangan lahan bagi *Sports Club*, kawasan perbukitan memberikan kelebihan aspek topografi berupa kontur yang memberikan kesempatan untuk perencanaan site dan desain bangunan dibanding site datar. *Grade* pada site berkontur dapat memberikan imajinasi hubungan bangunan dengan bangunan, jalan masuk, ruang untuk olah raga, dll.

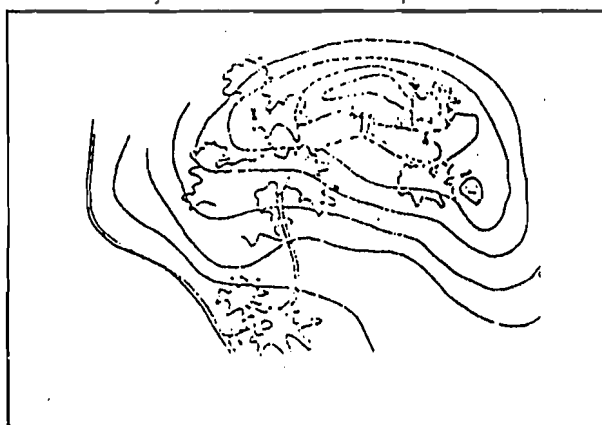
- Lahan sangat luas menyebabkan rencana pemanfaatan lahan dapat lebih terbuka dan bebas.
- Kebebasan dan *View* terbuka, elemen-llemen hutan, langit, air merupakan kualitas lanskap yang esensial.



Sumber : materi kuliah perencanaan tapak

Gambar 2.7. Site daerah perbukitan.

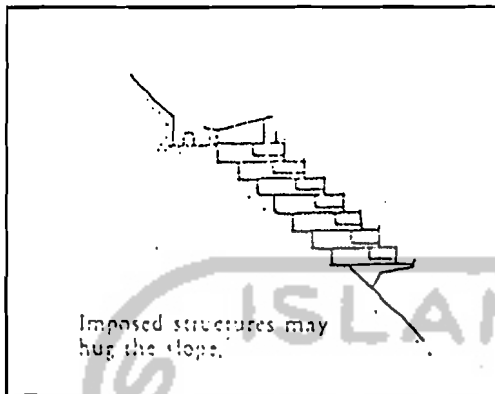
- Pilihan site di perbukitan menunjukkan keinginan berada di alam, desain dirujukkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan alam.



Gambar 2.8. Bentuk tanah dan bumi merupakan elemen visual yang kuat

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak

- Kontur merupakan faktor perencanaan yang utama
- Kemiringan umumnya tinggi dan curam, kemiringan site merupakan kualitas yang dinamis,



Gambar 2.9. Penyelesaian dapat digunakan skema terasering dan tingkatan dapat memisahkan fungsi sebagaimana struktur bertingkat

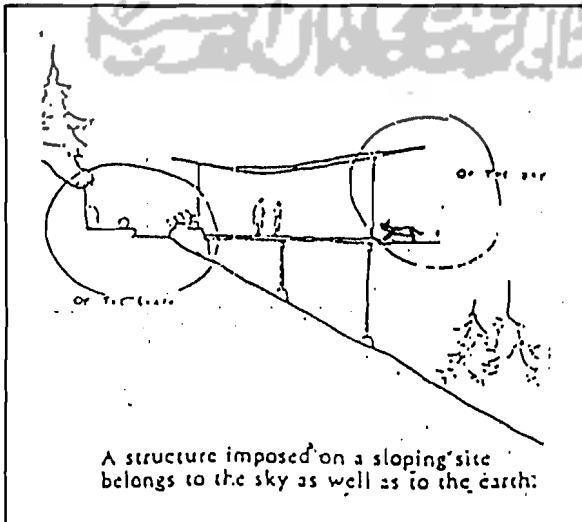
Sumber : materi kuliah perencanaan tapak



Gambar 2.10. Perubahan kelandaian alami dapat di dramatisir melalui terasering, balkon dek yang menjorok.

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak

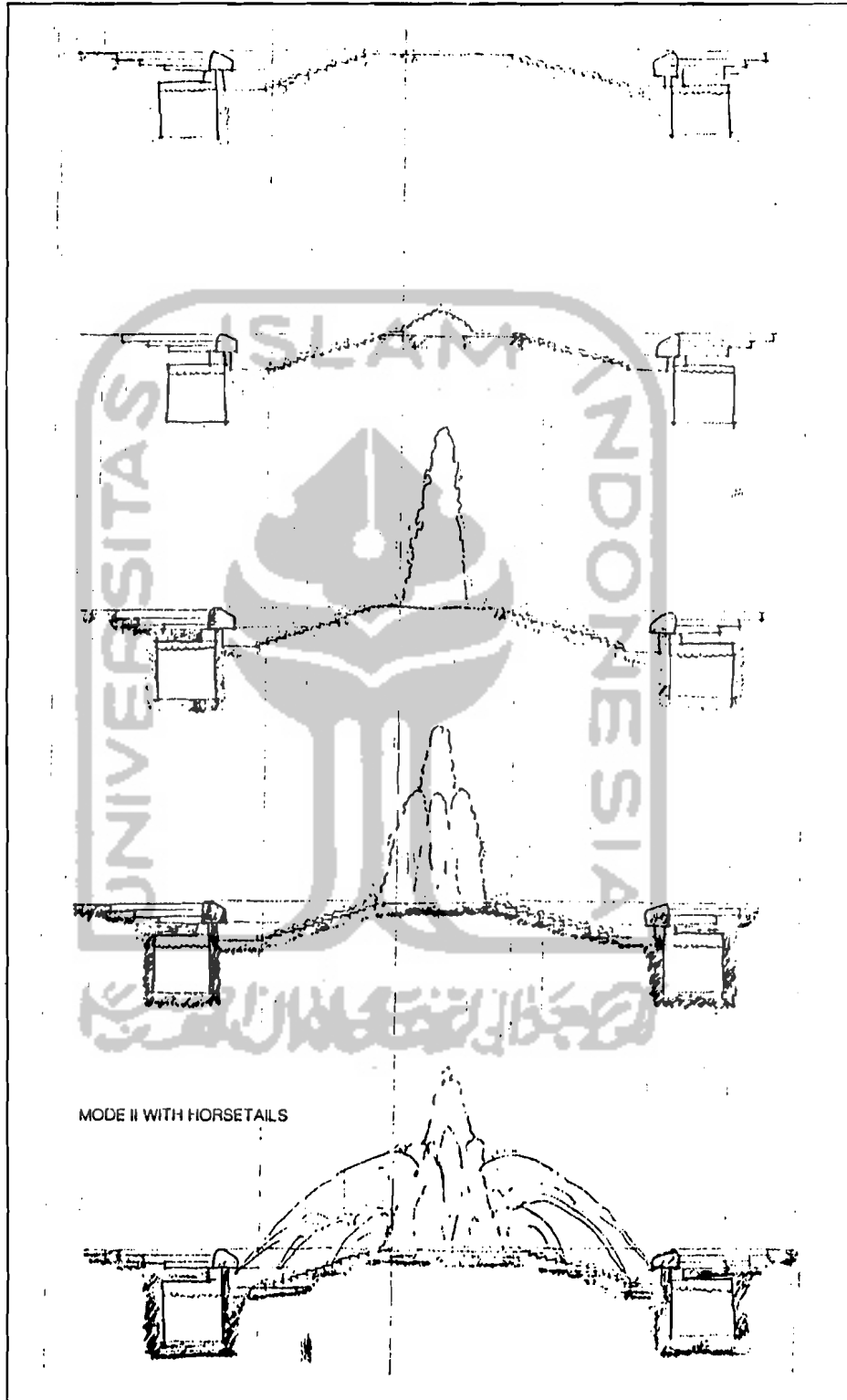
- *Grade* kelandaian mungkin terlalu besar untuk lalu lintas yang baik, penyelesaian *acces* dapat mengikuti kontur pendekatan dari arah samping.



Gambar 2.11. Gaya tarik menuruni kelandaian bentuk desain harus stabil dan mengungkapkan rasa kestabilan yang nyaman.

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak

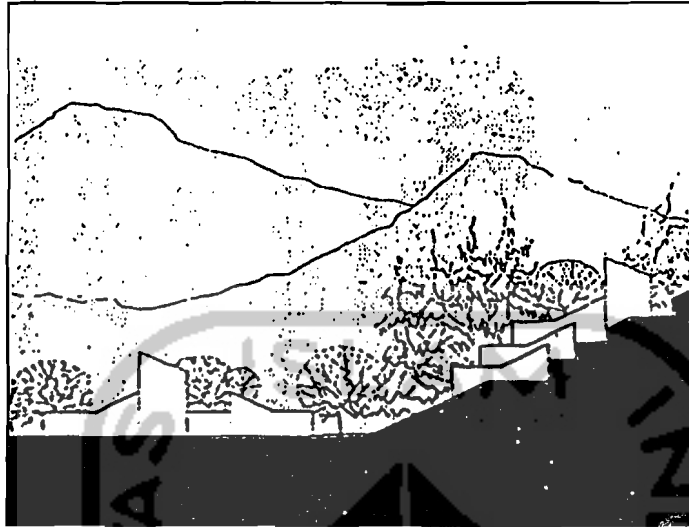
- Kelandaian dapat diinginkan untuk pengaturan air, permainan air terjun, riam dsb, merupakan kesempatan yang menantang.



Sumber : Handbook of speciality element in architecture

Gambar 2.12. Variasi model dari kolam dan air mancur.

- Pengolahan lahan terhadap bentuk kelompok bangunan mempunyai alternatif sebagai berikut :



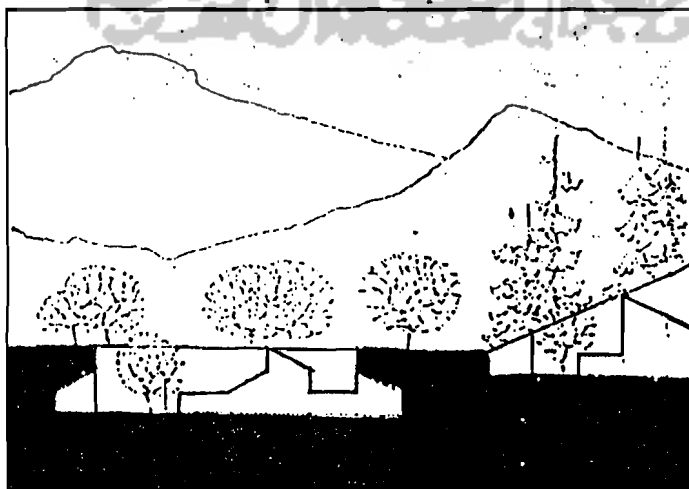
Gambar 2.13. Bentuk kelompok berhubungan langsung dengan bentuk permukaan bumi

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak



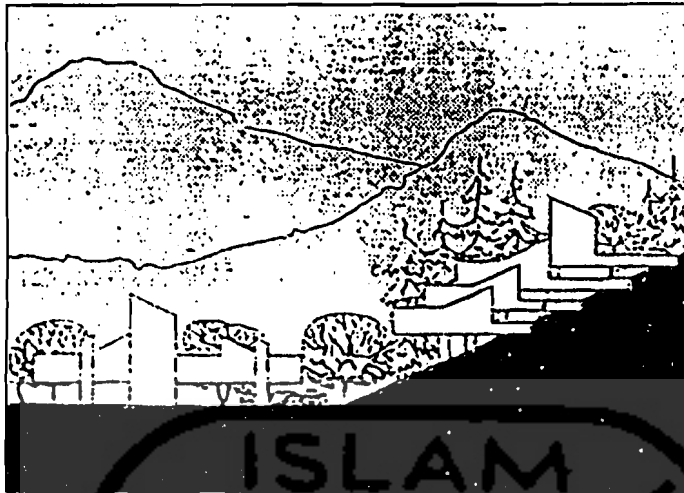
Gambar 2.14. Bentuk kelompok dapat diintegrasikan dengan bentuk lahan dengan cara sedikit diturunkan di bawah permukaan tanah

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak



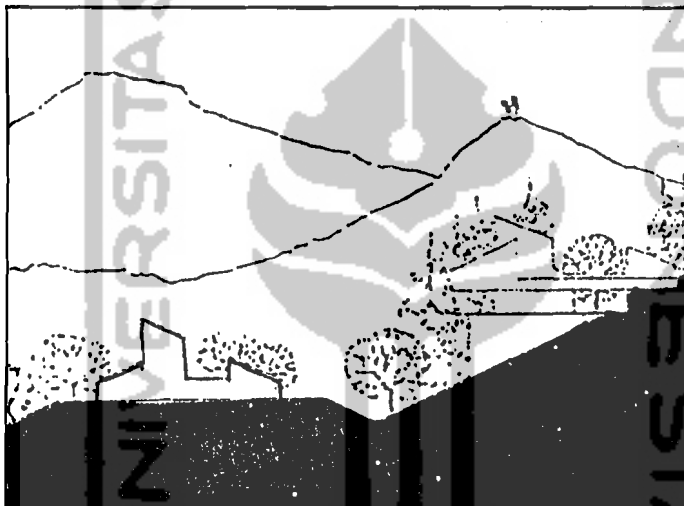
Gambar 2.15. Bentuk kelompok dapat digunakan untuk mengaburkan atau menghalangi bentuk kelompok

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak



Gambar 2.16.
Bentuk kelompok dinaikkan

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak



Gambar 2.17.
Bentuk lahan dapat dinaikkan untuk menojolkan bentuk kelompok

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak



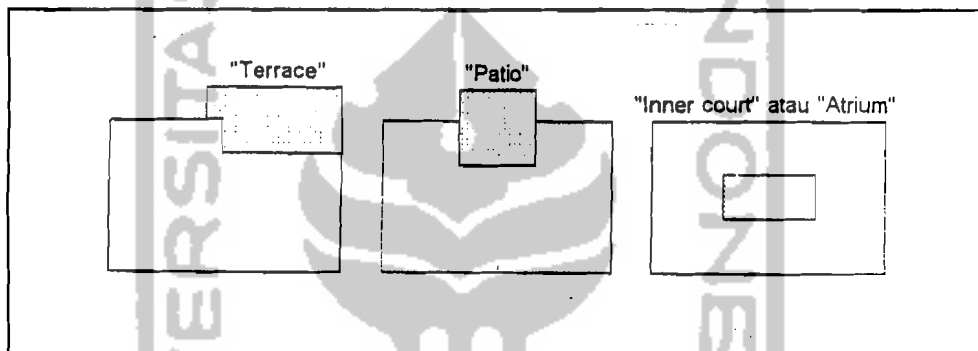
Gambar 2.18.
Bentuk lahan diberi batas tepian yang ditonjolkan untuk menyerap kelompok

Sumber : materi kuliah perencanaan tapak

2.3.2. Pola hubungan ruang dan Organisasi ruang

2.3.2.1. Pola hubungan ruang

Seni menghias ruang dengan menghadirkan elemen lingkungan lanskap sudah lama dikenal dalam peradaban manusia. Lingkungan lanskap ditata sedemikian rupa sehingga tercipta suasana alam dalam ruangan tersebut. Sejak jaman Yunani kuno, rumah tinggal dan istana kerajaan telah memiliki pola ruang duduk dan ruang keluarga dihadapkan ke *inner court* atau *patio*. *Patio* tersebut biasanya menggunakan perkerasan atau *paving* dan dihiasi dengan patung dan tanaman dalam pot.

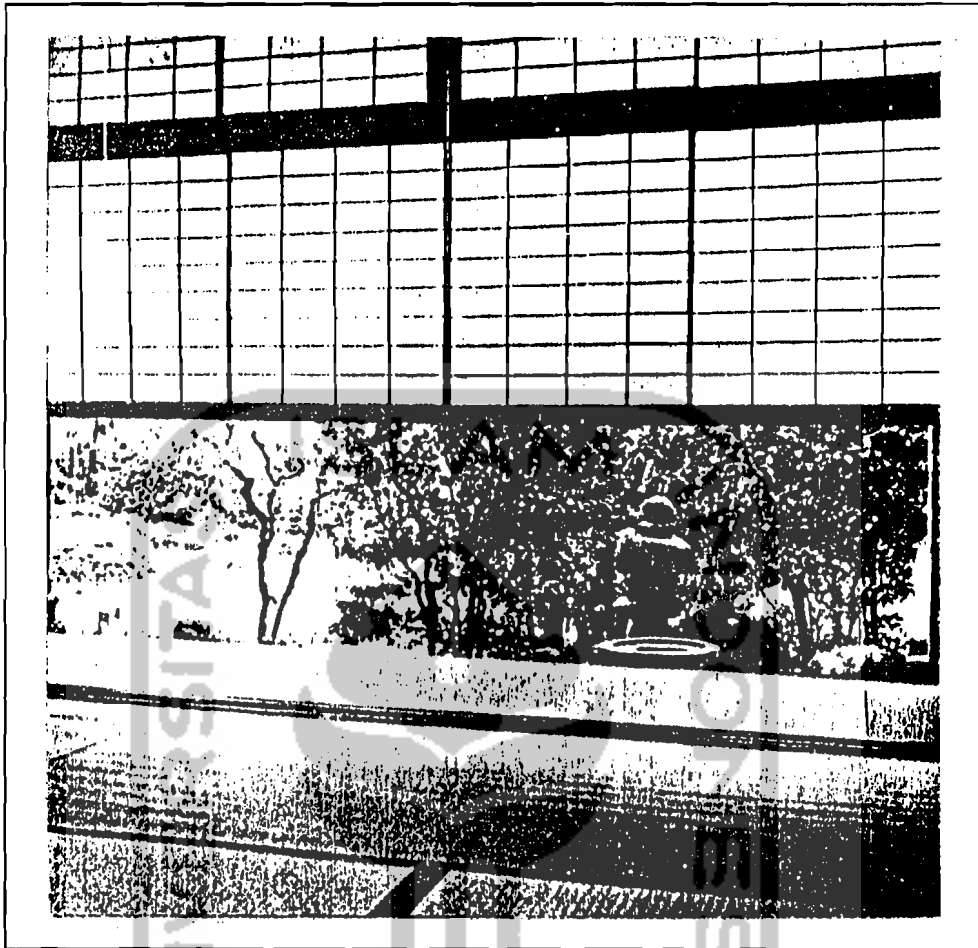


Sumber : *Taman dalam ruang*, Hadi S. Arifin & Nurhayati S. Arifin, hal 2

Gambar 2.19. Pola asal mula lingkungan lanskap dalam ruang

Sementara itu di Jepang banyak karya arsitektur yang memasukkan lingkungan lanskap dalam bangunan-bangunannya. Antara bangunan dan lingkungan baik dengan cara langsung, gradasi, kontras. Pola ruang ini salah satunya pola hubungan ruang *interlocking* yaitu pola ruang yang saling berkaitan, *interlocking* antara ruang luar dan ruang dalam.

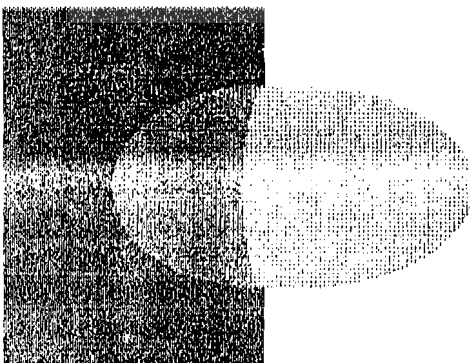
Arsitektur Jepang yakin dan percaya kesatuan tunggal antara dirinya dengan alam semesta, oleh karena itu arsitektur Jepang lebih suka bangunan yang transparan seolah-olah menyatu dengan alam. Dengan adanya transparansi hubungan antara ruang dalam dengan ruang luar seolah-olah bersatu dalam suatu wadah peruangan, dan hal ini pulalah yang menjadi dasar adanya ruang *interlocking* di setiap produk Arsitektur Jepang.



Sumber : Wastu Citra, YB. Mangun wijaya

Gambar 2.20. Unsur kontras dalam arsitektur Jepang

Gambar ruang panti minum Bosen dari Biara Kohoran tersebut menunjukkan permainan ruang luar dan ruang dalam; garis bidang geometrik lurus-datar-ketat dan bentuk organik yang luwes; kebersihan polos netral warna di dalam dan yang serba variasi warna-warni di luar.



Gambar 2.21. Ruang interlocking dalam arsitektur Jepang

Sumber : pemikiran



Sumber : Wastu Citra, YB. Mangun wijaya

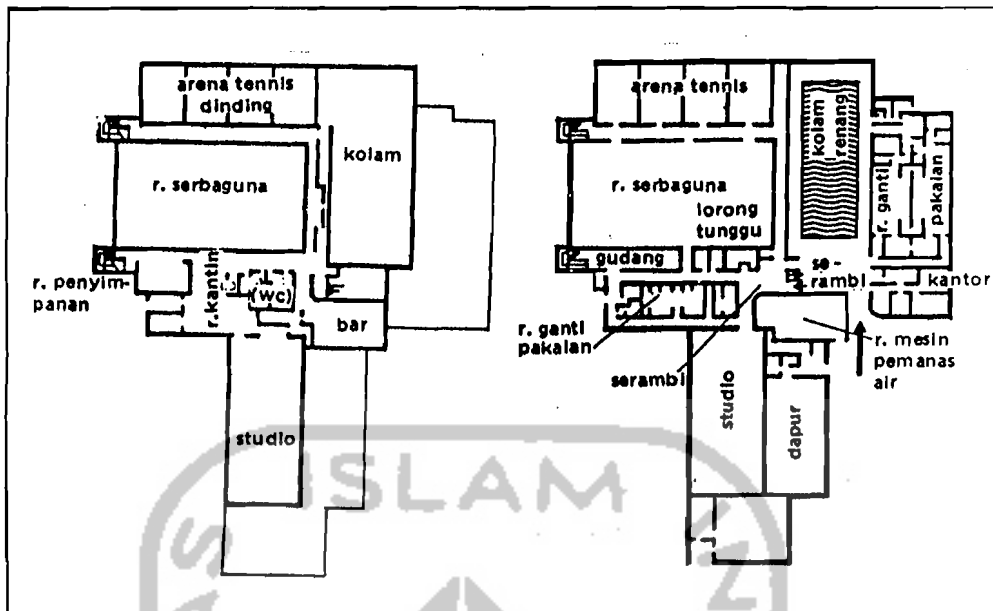
Gambar 2.22. Unsur gradasi dalam arsitektur Jepang

Gambar tersebut menunjukkan gradasi bahan, alam, ruang yang dibentuk yaitu mulai dari bahan yang kasar berupa batu-batuan, kerikil sampai pada bahan yang paling halus berupa lantai kayu yang licin di dalam bangunan.

2.3.2.2. Organisasi ruang

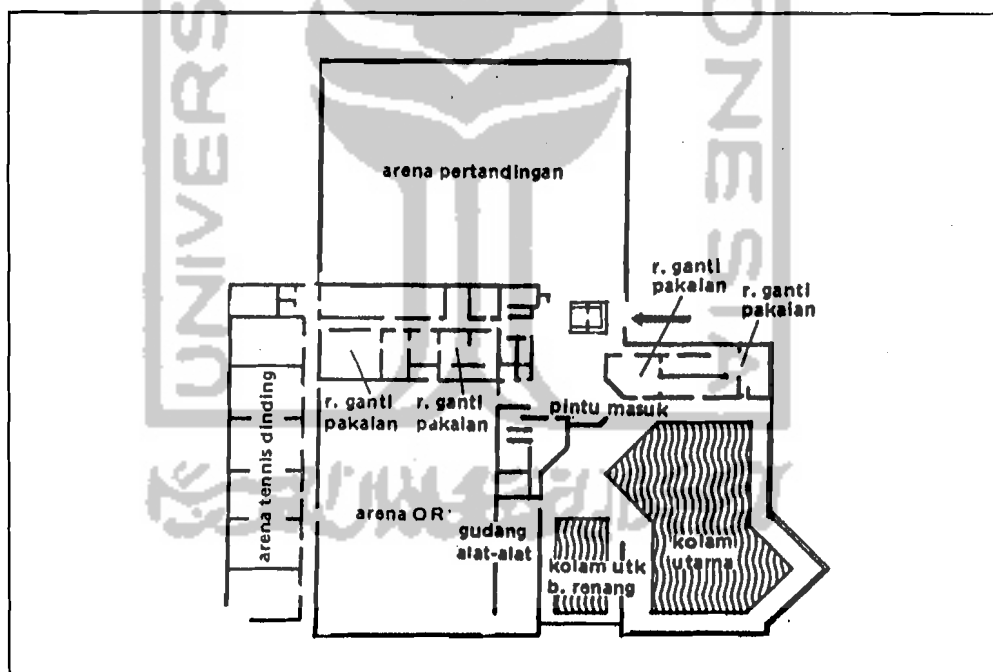
Beberapa bangunan sebenarnya terdiri dari ruang-ruang soliter, ruang-ruang tersebut umumnya tersusun dari ruang-ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi.

Cluster adalah organisasi ruang yang cukup ideal bagi pengembangan *Sports Club* karena *cluster* memiliki keunggulan-keunggulan seperti mudah beradaptasi dengan lahan dimanapun adanya dan bagaimanapun bentuknya, mudah dikembangkan dalam organisasi massa atau organisasi ruang yang menonjol, semua fokus kegiatan yang diwadahi dalam ruang-ruang kegiatan adalah sama dsb.



Sumber : Data Arsitek, jilid 2, 1995

Gambar 2.23. Denah gelanggang olah raga di Bridgnorth, konsep pembagian ruang antara sirkulasi dan aktifitas sosial yang ideal



Sumber : Data Arsitek, jilid 2, 1995

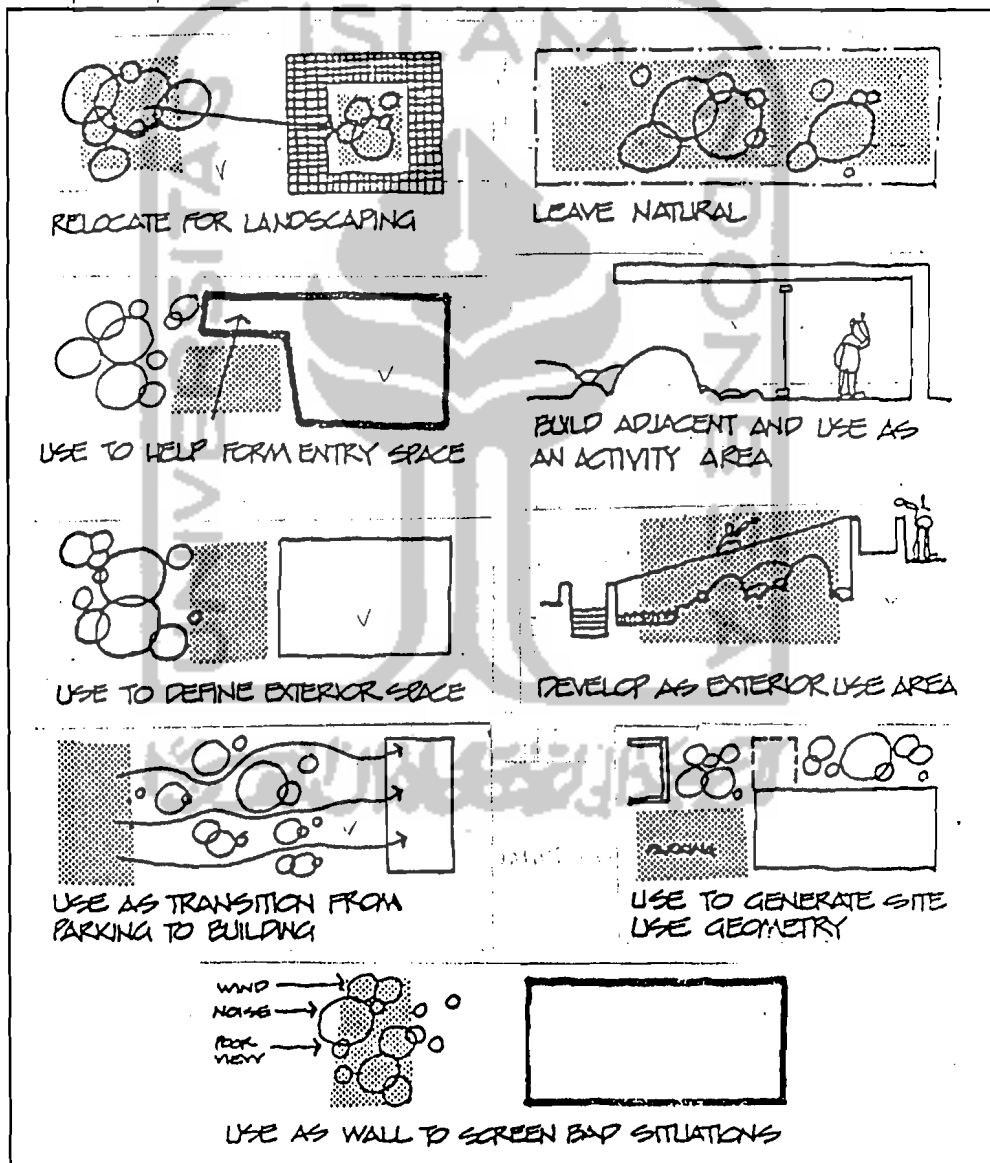
Gambar 2.24. Denah arena olah raga dengan organisasi ruang cluster

2.3.3. Strategi penggunaan elemen-elemen alam

Elemen-elemen alam ini adalah salah satu faktor penting dalam penentu perencanaan dan perancangan, yaitu dalam membentuk dekorasi lingkungan *eksterior* maupun *interior*.

2.3.2.1. Tanah, Pasir dan Batuan

Batu dan pasir sebagai elemen penunjang lanskap banyak dan sering digunakan pada desain taman yang menggunakan penataan tanaman secara massal. Elemen batu yang berukuran sedang atau besar sering digunakan sebagai aksen taman. Batu ini dipilih karena sifatnya yang keras, warna atau bentuknya yang menarik. Kerikil maupun pasir acapkali digunakan sebagai border taman, yaitu batas terluar dari kumpulan penataan tanaman.

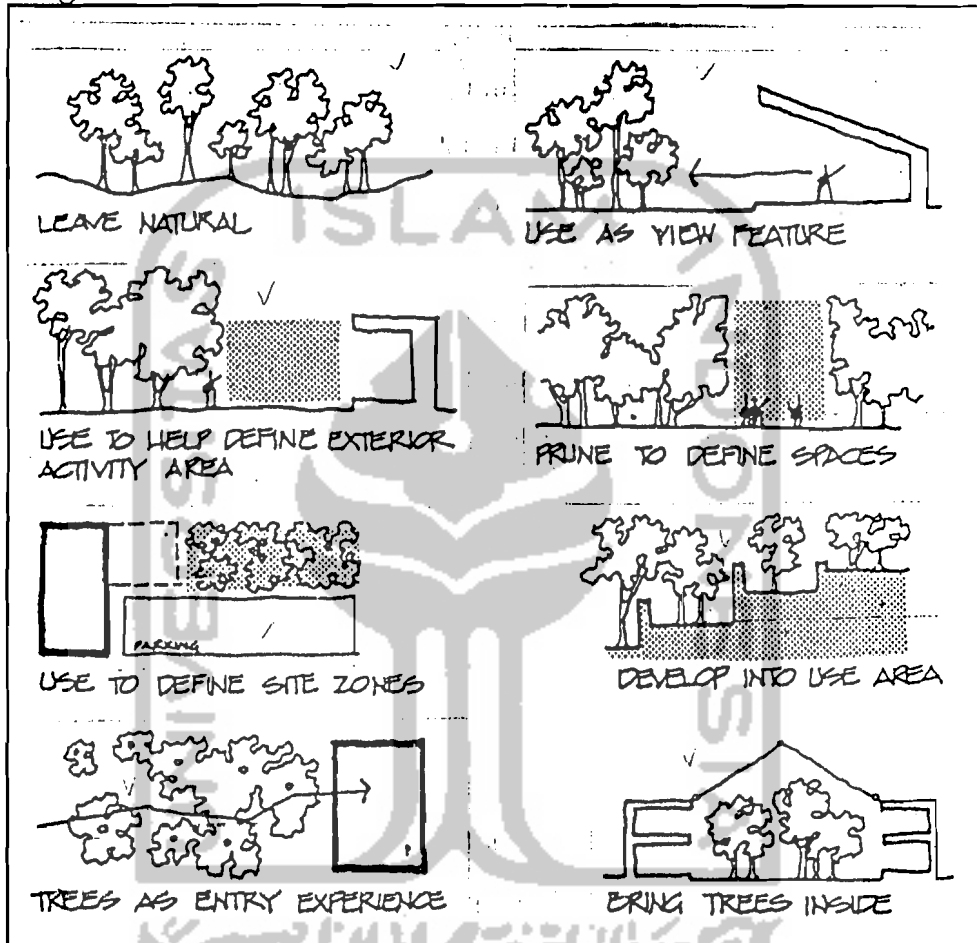


Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White

Gambar 2.25. Penggunaan elemen batuan pada suatu site

2.3.3.2. Vegetasi

Tanaman berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan yang fungsional. Kehadiran tanaman dengan elemennya merupakan simbol kesadaran manusia terhadap penghayatan dan hubungannya dengan alam.



Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White

Gambar 2.28. Penggunaan elemen tanaman pada site

Fungsi tanaman secara *esensial* adalah sebagai berikut :

Penggunaan	Fungsi
<i>Estetika</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • <i>Sculpture</i> • <i>Caligraphy</i> garis • Melembutkan bangunan • Bingkai pemandangan
<i>Sensual</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan hasrat • Menstimulasi, memperbesar dan memuaskan terhadap suara, aroma, sentuhan perasaan
Arsitekural	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur <i>privacy</i> • Menghalangi pandangan yang tidak

	<p>menyenangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikulasi ruang • Menerapkan pemandangan dengan maju
Engineering	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur lalu lintas lingkungan • Mengurangi intensitas cahaya • Mengatur akustik lingkungan
Emosional dan simbolik	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara hubungan manusia dan alam • Secara mental dan emosional membawa seseorang terhadap lingkungan yang bebas

Sumber : pemikiran

Tabel 2.9. Kegunaan tanaman

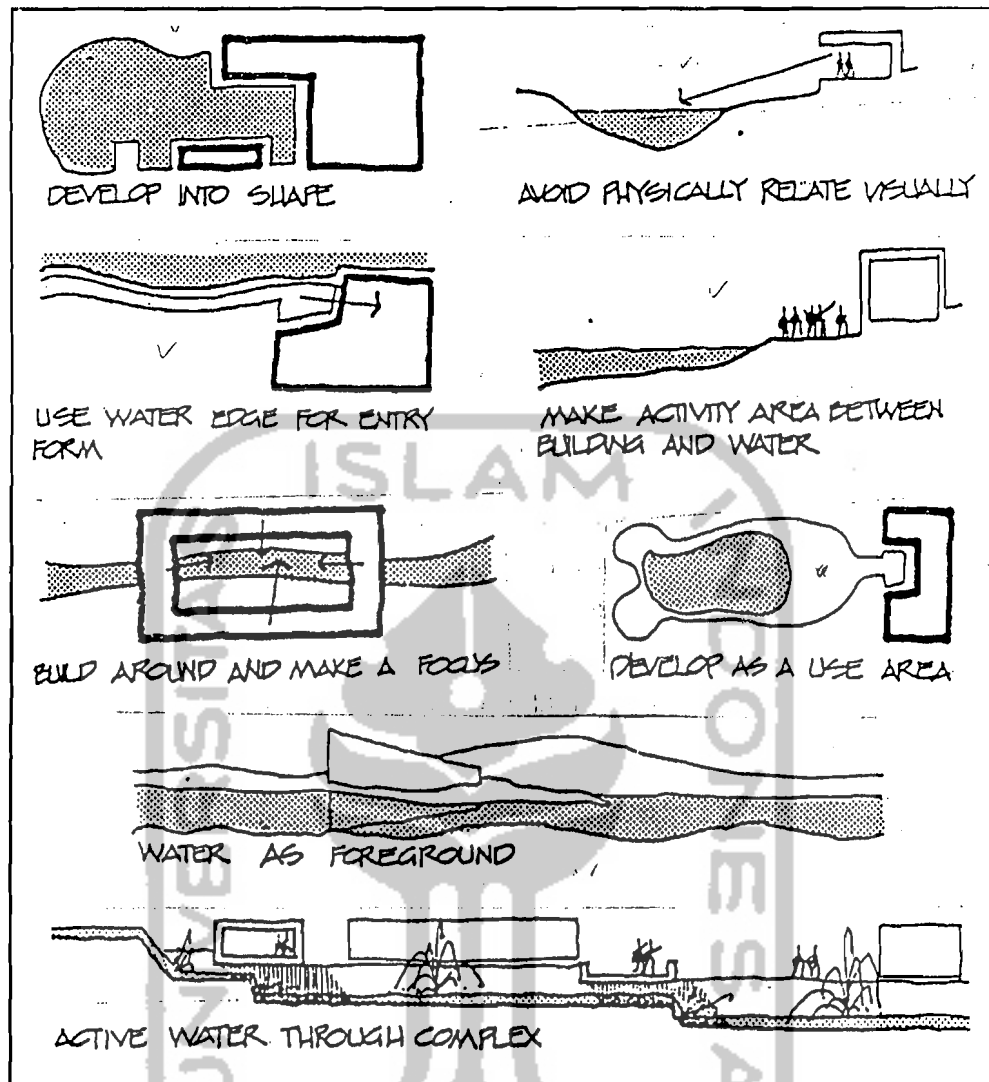
Tanaman merupakan elemen lembut/*soft material* yang selalu berubah keadaannya, tergantung pada situasi lingkungannya. Pemilihan jenis tanaman dalam suatu perencanaan lanskap memerlukan penanganan yang tersendiri, karena menyangkut elemen desain, kualitas desain dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya.

2.3.3.3. Air

Air merupakan elemen lembut/*soft material* yang mudah beradaptasi dengan ruang secara sempurna, sifatnya lentur dalam mengikuti bentuk ruang yang ditempatinya merupakan suatu keistimewaan, fungsi air dapat dikembangkan sesuai dengan sifat fisiknya yaitu mudah bergerak atau digerakkan dan memantulkan bayang-bayang semua benda yang ada di sekitarnya serta dapat menimbulkan suara/bunyi yang khas bila dirancang dengan tepat.

Begitu pula dengan kehadiran ikan hias dalam kolam taman akan memberi nilai tambah bagi estetika taman dan memberi andil dalam mencairkan stres pikiran. Kecipak beberapa ekor ikan hias dapat pula membangkitkan daya imajinasi baru bahkan terkadang dapat mamunculkan inspirasi yang berguna bagi kehidupan.

Secara garis besar air dapat dikategorikan dalam dua situasi, yaitu situasi statis dan situasi dinamis. Air statis mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang, santai dan dapat menghanyutkan emosi.



Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White

Gambar 2.27. Penggunaan elemen air pada site

Sedangkan karakter dinamis air yaitu enerjik dan dapat mendorong emosi manusia. Karakter ini makin menarik apabila didramatisasi dengan warna dan pemberian cahaya yang tepat. Disamping itu ada juga perancang yang memanfaatkannya sebagai air terjun untuk menjadi penghalang suara yang tidak diinginkan. Sebuah dinding air terjun dibuat untuk memisahkan ruangan dari suara lalu lintas yang ramai, sehingga didapat suasana taman yang santai dan sangat berbeda dengan keramaian sekitarnya.

2.3.3.4. Satwa

Satwa dalam hal ini adalah burung yang dipelihara dalam sangkar, dapat dijadikan daya tarik tertentu. Kehadiran beberapa ekor burung akan memberi nilai tambah bagi estetika taman dan memberi andil dalam mencairkan stres pikiran. Kicauan merdu burung-burung dapat pula membangkitkan daya imajinasi baru bahkan terkadang dapat mamunculkan inspirasi yang berguna bagi kehidupan.

Sebagai elemen taman sangkar burung dapat terbuat dari bahan anyaman serutan bambu, ukiran kayu, teralis besi atau bahan dari *stainless steel*. Namun karena keberadaannya maka sangkar burung tersebut perlu perlu dibersihkan secara berkala dari kotoran burung agar tidak menimbulkan aroma yang kurang sedap.

2.3.3.5. Patung

Patung merupakan *Sculpture* dalam taman yang disesuaikan dengan ukuran ruang dan skala taman yang ada. Kehadirannya hendaknya dipertimbangkan sejak perdesainan taman. Patung pada taman dalam ruang dapat terbuat dari material logam (perunggu, kuningan, stainless steel), beton cor, batu alami, dan kayu. Bentuknya pun bermacam-macam, misalnya bentuk patung manusia, binatang, atau bentuk lainnya yang bergaya naturalis maupun kontemporer.

2.4. Kesimpulan

Dari berbagai tinjauan tersebut diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- *Sports Club* merupakan sarana olah raga dan perkumpulan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu *pavilion*, *clubhouse*, dan *mini sport center*.
- *Sports Club* yang dipilih adalah *Sports Club* kategori ketiga dengan sasaran masyarakat umum dan keluarga, jenis keanggotaannya berupa keanggotaan aktif dan pasif.

- Bentuk pengembangan dari *Sports Club* yaitu kegiatan latihan teori olah raga, latihan praktek olah raga, kompetisi *intern* antar anggota klub dan kegiatan klub berupa pesta/perayaan, hiburan, pertemuan dll.
- Pemilihan jenis olah raga dalam *Sports Club* didasari atas adanya terminologi *Sports Club* dan adanya perkembangan macam dan jenis klub yang ada di Yogyakarta.
- Kenyamanan dan kesegaran sebuah *Sports Club* ditunjukkan pada letak lahan di daerah perbukitan, dekorasi lingkungan baik pada *eksterior* lanskap maupun *interior* bangunan dan berusaha memanfaatkan potensi-potensi alam terutama di perbukitan yang berhawa segar dan jauh dari polusi udara.
- Perwujudan pola hubungan ruang *interlocking* dan pola organisasi ruang *cluster* yang mendukung pada perancangan dan perencanaan bangunan *Sports Club* yang terletak di site perbukitan

